

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan sebagai proses belajar bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri siswa secara optimal, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang.

Menurut Silberman (2001:9), Dalam belajar aktif yang penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba ketrampilan-ketrampilan dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3, telah digariskan bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berangkat dari definisi di atas maka dapat difahami bahwa secara formal sistem pendidikan Indonesia diarahkan pada tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan misalnya pengembangan dan perbaikan kurikulum, penataan guru, pengadaan buku penunjang dan pembenahan metode pengajaran. Peningkatan mutu pendidikan dapat pula dilihat pada pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Upaya peningkatan mutu pendidikan telah lama dilakukan, salah satunya adalah dengan mengadakan perombakan dan pembaharuan kurikulum yang berkesinambungan, mulai dari kurikulum 1968 sampai kurikulum 2004. Kurikulum yang saat ini sedang diterapkan dan dikembangkan oleh pemerintah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan dari kurikulum 2004.

Menurut Zaini (2004:137), Dalam rangka melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di mana siswa dituntut lebih aktif dibanding guru, maka diperlukan sistem konvensional yang berupa metode

pasif menjadi metode pengajaran yang lebih aktif dan inovatif, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. Prinsip yang digunakan dalam pengembangan KTSP adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungan. Proses belajar mengajar pada kurikulum 2004 guru diharapkan dapat menentukan metode maupun model pengajaran yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan siswa lebih mampu belajar mandiri.

Dalam mengajar, guru tidak sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri siswa terjadi proses belajar. Oleh sebab itu, setiap guru perlu menguasai metode atau pendekatan mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesadaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Sangatlah penting bagi seorang guru mendorong anak untuk memiliki sikap yang baik, karena dengan menciptakan pengalaman-pengalaman di dalam kelas siswa diharapkan akan melakukan perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang

mempengaruhi hasil belajar siswa. Bila dilihat dari kenyataan hasil prestasi belajar mata pelajaran ekonomi di tingkat SMA saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Dari hasil observasi diketahui bahwa dalam proses pembelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Karangpandan tahun pelajaran 2010/2011 ditemukan kelemahan-kelemahan siswa seperti berikut :

- 1) siswa kurang memperhatikan pada saat pembelajaran,
- 2) siswa kurang terfokus pada pembelajaran ekonomi,
- 3) kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran ekonomi.

Kelemahan di atas terjadi diduga strategi pembelajaran cenderung bersifat tradisional (ceramah saja) di sini guru mentransformasi ilmu pengetahuannya dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat pada guru.

Mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa yang mengambil jurusan ilmu pengetahuan sosial. Pada umumnya siswa sudah menganggap bahwa mata pelajaran ekonomi menakutkan dan membosankan, akibatnya tidak sedikit siswa yang tertarik untuk memahami dan menguasai materi ekonomi. Oleh sebab itu, seorang guru mata pelajaran ekonomi diharapkan mampu menyajikan materi-materi ekonomi dengan lebih menarik dan penuh inovatif salah satunya dengan mengembangkan metode pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal dan agar anggapan siswa yang keliru tersebut dapat ditepis.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu di upayakan suatu bentuk pembelajaran yang tidak hanya mampu secara materi saja tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat formal, sehingga selain diharapkan

mampu meningkatkan hasil belajar siswa, juga diharapkan metode pembelajaran yang diterapkan dapat membuat siswa aktif terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar semaksimal mungkin.

Menurut Oemar Hamalik (2001:56), Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Perlunya reformasi metode pembelajaran dan mengingat pentingnya interaksi kooperatif tersebut, maka penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dalam pendidikan menjadi sangat penting. Melalui metode pembelajaran *kooperatif jigsaw* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan konsep baru. Pembelajaran *jigsaw* membawa konsep pemahaman inovatif dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan metode *jigsaw* perlu diterapkan sebagai metode pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau kelompok. Mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga

senantiasa tidak hanya mengharap bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi.

Dengan menerapkan metode kooperatif sehingga dapat menciptakan kegiatan atau suasana yang komunikatif, di mana proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi pengetahuannya. Artinya siswa harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar serta berkontribusi dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang ia konstruksikan. Guru tidak lagi mendominasi proses pembelajaran dengan menyajikan pengetahuan dalam bentuk yang “siap” kepada siswa yang akan menerimanya secara pasif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “PENGARUH PENDEKATAN METODE PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE JIGSAW* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI-IPS SMA NEGERI 1 KARANGPANDAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya suatu pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilaksanakan pada siswa kelas XI-IPS SMA Negeri 1 Karangpandan, karena di sekolah tersebut belum pernah ada yang melakukan penelitian dengan judul yang sama dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi selalu mengalami perubahan.
2. Penelitian ini terbatas pada pendekatan metode pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* yang digunakan untuk kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.
3. Hasil belajar pada penelitian ini dibatasi hasil belajar ekonomi setelah terjadi pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang dikaji dalam suatu penelitian sehingga mudah dipahami. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pendekatan metode pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* terhadap hasil belajar ekonomi?”.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* terhadap hasil belajar ekonomi”.

E. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* terhadap hasil belajar ekonomi.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau kegunaan praktis
 - a. Menyebarkan informasi mengenai pentingnya penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran ekonomi.
 - b. Pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada masyarakat luas utamanya peserta didik.
 - c. Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.

F. Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang pengertian belajar, pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, indikator hasil belajar, pengertian kooperatif, langkah-langkah pembelajaran kooperatif, pengertian kooperatif tipe jigsaw, keuntungan dan kekurangan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, kerangka metode jigsaw, langkah-langkah pembelajaran jigsaw dan indikator pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis dan rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel dan sampling, metode pengumpulan data, teknik penyajian data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.